

Upaya Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik pada Guru Pendidikan Agama Islam

Rohmat Rohmat

Kementerian Agama, Brebes, Indonesia

Email: mundurohmat@gmail.com

Submit
29 Januari 2023

Review
27 Mei 2023

Publish
31 Mei 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penialain prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada guru PAI SMP/SMK/SMA Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dan dilaksanakan dua siklus dengan tahapan persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku supervisor dalam melaksanakan supervisi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya supervisi teman sejawat dan edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: kinerja guru; supervisi edukatif kolaboratif; periodik

Abstract

The purpose of this study is to describe the steps of collaborative educational supervision periodically in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement, carrying out follow-up assessments of student achievement. This research was carried out on PAI teachers for SMP/SMK/SMA Tanjung Subdistrict, Brebes Regency, for the 2021/2022 academic year. This research is an action research and is carried out in two cycles with the stages of action preparation, action implementation, monitoring and evaluation, and reflection. Data collection techniques in this study consisted of four main activities, namely initial data collection, data analysis results at the end of each cycle, and other responses from teachers to the implementation of collaborative educational supervision. The data that has been collected is then analyzed using qualitative and quantitative analysis. Qualitative analysis is used to explain changes in teacher behavior in learning and supervisor behavior in carrying out teacher supervision. The results showed that peer supervision and collaborative education could improve teacher performance in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement and following up on student achievement assessment results.

Keywords: teacher performance; collaborative educational supervision; periodic

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional (Akib, 2021; Mustika et al., 2014). Visi pendidikan semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak komponen. Ada tiga komponen utama yang mempengaruhi yakni guru, kurikulum, dan pembelajar (siswa) (Hermawan, 2021; Taqqiya & Yanto, 2014). Dari ketiga komponen tersebut guru menduduki posisi sentral, sebab peranannya sangat menentukan sebagai penerjemah nilai nilai yang terdapat dalam kurikulum. Seorang guru dituntut memiliki

wawasan pelajaran yang akan disampaikan dan wawasan yang berhubungan dengan kependidikan yakni bagaimana cara untuk menyampaikan isi pelajaran kepada siswa.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yakni (Bandera, 2021; Budiman, n.d.; Rosilawati, 2014): (1) *Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran* meliputi : Kompetensi menyusun rencana pembelajaran, Kompetensi melaksanakan pembelajaran, Kompetensi menilai prestasi belajar, Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik (2) *Kompetensi Wawasan Pendidikan meliputi* : Guru harus memahami landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran, menerapkan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan. Untuk memahami tersebut, guru wajib belajar perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan karena ilmu pendidikan sekarang berkembang dengan pesat. (3) *Kompetensi Akademik/Vokasional* berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang akan dipelajari/dipahami/dikuasai siswa. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, kompetensi bidang akademik ini berkaitan dengan penguasaan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran (4) *Kompetensi Pengembangan Profesi yakni* kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya sebagai guru yang profesional. Guru harus bisa mengembangkan dirinya melalui penelitian-penelitian pendidikan demi kemajuan peserta didik dan kemajuan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan guru PAI di SMP/SMA/SMK Kecamatan Tanjung, ditemukan hasil sebab rendahnya kinerja dan wawasan guru yaitu (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar; (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional; (3) kurang efektifnya KKG; (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru PAI di Kecamatan Tanjung dalam pembelajaran maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena supervisi edukatif melibatkan kepala sekolah, guru, siswa dan lingkungan maka dalam penelitian tindakan ini, peneliti sebagai pengawas pendidikan agama islam bersama guru pendidikan agama islam wilayah kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes mengidentifikasi masalah pembelajaran. Selanjutnya menentukan langkah-langkah pemecahan masalah. Hasil diskusi diperoleh langkah-langkah pemecahan, yakni: (1) mengadakan workshop singkat tentang pembuatan persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di sekolah; (2) melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dengan menekankan pada pemberian bantuan untuk perbaikan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu diharapkan dengan adanya supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja dan wawasan guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti juga ingin mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar ,melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa, dan menyusun rencana pembelajaran.

METODE

Penelitian Tindak Kepengawasan (PTKp) merupakan penelitian yang sering digunakan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam sekolah-sekolah yang berada dalam binaan pengawas sekolah sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan (Fathurrahman, 2019; Komariah, 2009; Pesantunan, 2014). Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. PTKp dilaksanakan selama 4 bulan yakni bulan Januari sampai April 2022 pada guru PAI

SMP/SMA/SMK Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2021/2022 Adapun penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, dan pembelajaran.

Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Selanjutnya indikator keberhasilan penelitian apabila persentasi rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 . Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut:

Tabel 1.

Konversi Standar Kompetensi Guru

No	Nilai	Kategori
1	81 - 100	amat baik (A) berhasil
2	76 - 80	baik (B) berhasil
3	55 - 75	cukup (C) belum berhasil
4	0 - 54	kurang (D) belum berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Keadaan awal sebelum penelitian yakni (1) Kesadaran guru untuk belajar rendah, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya KKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Siklus I

Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrument penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator yang dibuat oleh Dapertemen Pendidikan Nasional. Hasil perencanaan supervise siklus I ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 2.

Perencanaan Supervisi siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jml Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	Keberhasilan (%)
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	19	16	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	19	16	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	19	13	66,4
4	Mengalokasikan waktu	19	19	100
5	Menentukan metode pembelajaran	19	10	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	19	13	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	19	13	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	19	16	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	19	10	49,8
Rata - Rata Keberhasilan				71,98

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 16 Guru dengan presentasi 83 %, berdasarkan data tersebut kegiatan guru sudah sangat baik. Kegiatan seperti itu dipertahankan, tetapi ada beberapa guru yang perlu dimotivasi.
- (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 16 Guru dengan presentasi 83 %, berdasarkan data itu kegiatan guru tersebut dipertahankan.
- (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 13 Guru dengan presentasi 66,4 %. Pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan lagi tentang bagaimana mengorganisasikan materi berdasarkan urutannya. Guru diberi contoh pembelajaran berdasarkan pembelajaran CTL, CL.
- (4) Mengalokasikan waktu sebanyak 19 Guru dengan presentasi 100 %. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yakni menentukan alokasi waktu melalui workshop guru mata pelajaran di sekolah dengan dipandu peneliti.
- (5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 9 guru dengan presentasi 49,8 %, berdasarkan catatan dan hasil pelaksanaan ternyata pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan, pengarahan dengan cara berdiskusi dengan peneliti untuk menetapkan metode yang berkaitan dengan kontekstual.
- (6) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 13 Guru dengan presentasi 66,4 %. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini. Guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
- (7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan sebanyak 13 Guru dengan presentasi 66,4 %. Guru pada bagian ini masih terfokus pada media yang dibeli atau dibuat oleh perusahaan padahal di sekitar kelas banyak media alami yang bisa digunakan sebagai media. Bagian ini, masih perlu diperbaiki.
- (8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 16 Guru dengan presentasi 83 %,
- (9) Menentukan teknik penilaian sebanyak 17 guru dengan presentasi 49,8 %. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian masih kurang beragam. Guru masih terfokus pada teknik tradisional yakni penilaian hasil saja, padahal kita juga perlu penilaian proses.

Tabel 3.
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	19	16	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	19	13	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	19	13	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	19	16	83
5	Menentukan media pembelajaran	19	13	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	19	13	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	19	16	83

8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	19	16	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	19	13	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	19	13	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	19	13	66,4
Rata - Rata Keberhasilan				72,44 %

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru kelas sebagai berikut.

- (1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 16 orang atau dengan persentasi 83 %. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut. Adapun satu guru yang belum sesuai perlu diajak diskusi bersama dengan peneliti.
- (2) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 13 guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 66,4 %. Guru-guru dalam menyajikan materi perlu ada persiapan karena sebagian guru masih kurang menguasai materi yang diberikan akibatnya murid sulit memahaminya.
- (3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 13 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru dalam menggunakan metode masih terfokus pada metode tradisional secara otomatis pelaksanaannya guru seakan-akan mentransfer ilmunya. Sebagai perbaikan guru-guru yang masih belum paham dalam menggunakan metode pembelajaran yang modern diwajibkan membaca buku-buku yang berkaitan metode pembelajaran modern, terutama buku CTL, dan diberi contoh pembelajaran modern
- (4) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Berdasarkan data tersebut guru sudah banyak yang mampu mengelola kelas. Guru yang belum berhasil mengelola kelas dengan baik diajak diskusi pada pasca supervisi.
- (5) Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 13 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru masih jarang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran. Hal itu, dikarenakan belum paham pembelajaran CTL.
- (6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 13 Guru dengan persentasi 64,4 %. Untuk itu guru masih perlu dibimbing oleh peneliti.
- (7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa, yang jarang memberi motivasi pada siswa rata-rata guru senior. Hal ini terjadi karena masih terpengaruh pada pendidikan lama. Guru seperti itu perlu diajak diskusi tentang keunggulan memberi motivasi kepada siswa.
- (8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Ada satu guru yang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Hal itu terjadi pada guru junior.
- (9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 13 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru masih jarang memberi umpan balik pada siswa. Rata-rata hanya mengerjakan soal-soal di LKS sampai waktunya habis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru disuruh merencanakan penyajian materi dengan memperhatikan waktu yang digunakan.
- (10) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 13 Guru dengan persentasi 66,4 %. Guru masih banyak yang belum menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terjadi karena waktunya habis

digunakan mengerjakan LKS saja. Untuk itu perlu disesuaikan soal-soal yang dikerjakan dalam LKS itu.

- (11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 13 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran jika dikaitkan dengan langkah-langkah yang ada dalam indikator tersebut karena waktunya hanya tersita pada mengerjakan LKS saja. Untuk itu, perlu direncanakan dengan baik.

Tabel 4.

Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	Jml Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	19	16	83
2	Melaksanakan penilaian	19	16	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	19	13	66,4
4	Menilai hasil belajar	19	19	100
5	Mengolah hasil belajar	19	13	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	19	13	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	19	13	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	19	19	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	19	19	100
Rata - Rata Keberhasilan			81,3 %	

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut belum paham betul pada kata kerja yang ada dalam indikator tersebut. Oleh sebab itu, guru itu masih perlu belajar bersama tentang indikator tersebut.
- (2) Melaksanakan penilaian berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Masih ada guru yang membiarkan siswanya membuka buku dalam ulangan tersebut. Hal seperti ini akan merugikan anak. Bahkan penilaian itu tidak bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Guru seperti ini perlu diberi bimbingan secara khusus tentang pentingnya penilaian.
- (3) Memeriksa jawaban/ memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 13 Guru dengan persentasi 66,4 %. Guru yang belum mampu memberikan skor ialah guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Skor dianggap sama dengan bobot. Untuk mengatasi seperti itu, guru-guru tersebut diikutkan MGMP kabupaten atau diberi bimbingan secara khusus.
- (4) Menilai hasil belajar siswa berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- (5) Mengolah hasil penilaian berjumlah 13 guru dengan persentasi 66,4 %. Guru yang belum mampu mengolah nilai sebagian besar sama dengan guru yang tidak paham terhadap penyekoran pembobotan nilai.
- (6) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 13 Guru dengan persentasi 66,4 %. Guru yang tidak bisa menganalisis soal rata-rata guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti *workshop* di sekolah.

- (7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.) berjumlah 13 Guru dengan persentasi 66,4 %. Karena tidak bisa menganalisis butir soal akibatnya guru tersebut tidak bisa menyimpulkan penilaian secara logis dan jelas. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti *workshop* di sekolah.
- (8) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- (9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.

Tabel 5.
Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	19	13	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	19	16	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	19	10	49,8
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	19	10	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	19	10	49,8
Rata-rata Keberhasilan			59,76 %	

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 13 guru, dengan persentasi 66,4 %. Pada bagian ini masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru tersebut diajak berdiskusi betapa pentingnya pelaksanaan tindak lanjut tersebut.
- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 16 Guru, dengan persentasi 83 %. Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut perlu melaksanakan *workshop* sekolah atau dengan dibimbing oleh peneliti, guru tersebut menyusun program tindak lanjut.
- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 10 Guru, dengan persentasi 49,8 %. Karena guru banyak yang belum menyusun program, maka pelaksanaannya masih sedikit. Untuk mengatasi itu, peneliti memotivasi kepada guru tersebut supaya melaksanakan tindak lanjut.
- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 10 Guru, dengan persentasi 49,8 %. Pelaksanaan ini belum dilakukan guru karena belum bisa membuat program makanya perlu motivasi pada guru tersebut.
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 10 guru, dengan persentasi 49,8 %. Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit. Untuk meningkatkan guru PAI di wilayah kecamatan Bulakamba agar mau menganalisis maka peneliti selalu memotivasi guru tersebut.

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi;
- (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi;

- (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi;
- (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi;
- (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi;
- (6) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

Dari hasil supervisi siklus I ditemukan hasil bahwa banyak bagian yang belum dipahami oleh guru guru PAI untuk itu akan dilakukan tindak lanjut pada siklus II.

Siklus II

Tindakan Peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut, (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi, (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi, (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM, (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi, (6) Guru dan Peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran. (7) Guru dan Peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai.

Tabel 6.
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	19	19	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	19	19	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	19	16	83
4	Mengalokasikan waktu	19	19	100
5	Menentukan metode pembelajaran	19	16	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	19	16	83
7	Menentukan media pembelajaran	19	16	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	19	19	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	19	19	100
Rata - Rata Keberhasilan			92,44 %	

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru dan Peneliti maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 19 Guru dengan presentasi 100 %, berdasarkan data tersebut sudah mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Untuk itu, model seperti ini tetap dipertahankan.
- (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 19 Guru dengan presentasi 100 %. Ternyata guru sudah mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya. Guru lebih mudah menjalankan tugasnya jika supervisi edukatif dilakukan secara kolaboratif dengan Peneliti.
- (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 16 Guru dengan presentasi 83 %. Pada bagian ini guru yang mampu mengorganisasikan materi baik yang berupa materi konsep, perinsip, prosedur, maupun fakta.

- (4) Mengalokasikan waktu sebanyak 19 Guru dengan presentasi 100 %. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yakni menentukan alokasi waktu melalui workshop guru di sekolah dengan dipandu peneliti.
- (5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 16 Guru dengan presentasi 83 %. Guru sudah banyak yang melaksanakan metode pembelajaran yang mengarah student center. Hal seperti ini perlu dipertahankan. Guru dan peneliti perlu berkolaborasi dalam mengajarnya lalu membahasnya melalui diskusi di MGMP sekolah.
- (6) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 16 Guru dengan presentasi 83 %. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini. Ada 1 guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
- (7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan sebanyak 16 Guru dengan presentasi 83 %. Ternyata pada bagian ini sudah banyak guru yang menggunakan media yang ada di sekitar kelas. Hal ini bisa dilihat pada hasil di atas.
- (8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 19 Guru dengan presentasi 100 %. Dalam menentukan sumber belajar, guru sudah bervariasi. Itu pun sudah bisa menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- (9) Menentukan teknik penilaian sebanyak 19 Guru dengan presentasi 100 %. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian sudah beragam. Ada yang menggunakan portofolio, kinerja, proyek, kuis, psikomotorik.

Tabel 7.
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	19	19	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	19	16	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	19	16	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	19	19	100
5	Menentukan media pembelajaran	19	16	83
6	Menggunakan sumber belajar	19	19	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	19	19	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	19	19	100
9	Memberikan pertanyaan & umpan balik	19	16	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	19	19	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	19	19	100
Rata - Rata Keberhasilan			93,81 %	

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 19 orang atau dengan persentasi 100 %. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut.
- (2) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 16 Guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 83 %. Pada siklus II ini guru banyak yang sudah mampu

- menyajikan materi dengan urutan yang tepat. Untuk itu, model penguasaan materi dalam supervisi edukatif kolaboratif perlu dipertahankan.
- (3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model CTL.
 - (4) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Berdasarkan data tersebut guru sudah mampu mengelola kelas. Kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.
 - (5) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Guru banyak yang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran.
 - (6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Pada bagian ini guru sudah tidak masalah lagi. Tetapi, kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.
 - (7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan
 - (8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan
 - (9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik ternyata sudah banyak. Hal ini dikarenakan ada kerja sama antara guru yang disupervisi dengan Penelitinya.
 - (10) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Setelah siklus I dilaksanakan, kemudian guru dan Peneliti berdiskusi tentang cara menyimpulkan pembelajaran ternyata membawa hasil yang memuaskan. Ternyata semua guru sudah mampu menyimpulkan pembelajaran.
 - (11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Cara seperti ini perlu dipertahankan.

Tabel 7

Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	19	16	83
2	Melaksanakan penilaian	19	16	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	19	16	83
4	Menilai hasil belajar	19	19	100
5	Mengolah hasil belajar	19	19	100
6	Menganalisis hasil belajar	19	16	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	19	16	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	19	19	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	19	19	100
Rata - Rata Keberhasilan				90.56 %

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut pada pertemuan dengan Peneliti

tidak masuk karena sakit. Karena demikian, guru yang belum berhasil perlu belajar sendiri dengan guru yang sudah mampu.

- (2) Melaksanakan penilaian berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Hampir semua guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan. Siswa tidak boleh membuka, bertanya kepada siswa lain. Hal seperti ini perlu dilakukan karena peneilaian itu untuk mengukur anak yang sudah mampu atau yang belum mampu.
- (3) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Guru sudah mampu memberikan skor soal. Cara seperti yang sudah dilakukan perlu dipertahankan.
- (4) Menilai hasil belajar siswa berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- (5) Mengolah hasil penilaian berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Guru sudah mampu mengolah nilai mulai dari penskoran pembobotan sampai pada memberi nilai siswa.
- (6) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %. Guru yang tidak bisa menganalisis soal berjumlah 1 orang dan guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadapi seperti itu, sekolah perlu mengadakan diskusi dengan guru yang belum mampu tersebut dengan mendatangkan nara sumber.
- (7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa, dll.) berjumlah 16 Guru dengan persentasi 83 %
- (8) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Pada bagian ini perlu dipertahankan karena 100 persen berhasil dalam pembelajaran.
- (9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah 19 Guru dengan persentasi 100 %. Semua guru pada siklus II ini sudah bisa memperbaiki soal yang kurang valid. Makanya guru tetap mempertahankan cara memperbaiki soal tersebut.

Tabel 8

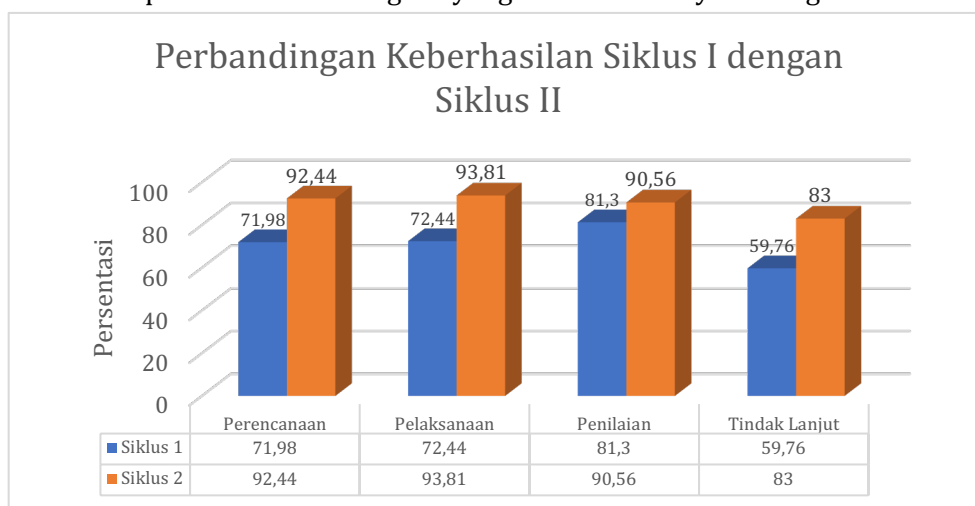
Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	19	16	83
2	Menyusun program tindak lanjut	19	16	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	19	16	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	19	16	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	19	16	83
Rata-rata Keberhasilan				83 %

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solosinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 16 guru, dengan persentasi 83 %. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal 1 guru saja yang belum mencapai skor 70. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.
- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 16 Guru, dengan persentasi 83 %. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80. Berarti model ini perlu dipertahankan oleh sekolah.

- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 16 Guru, dengan persentasi 83 %. Guru PAI Kecamatan Bulakamba sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 5 Guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan 1 guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80.
- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 16 Guru, dengan persentasi 83 %. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 16 guru, dengan persentasi 83 %. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai.



Gambar 1 Diagram Perbandingan Keberhasilan Siklus I dan II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Peneliti memeberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami;
- (2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi;
- (3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi;
- (4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi;
- (5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi;
- (6) Guru dan Peneliti membuat tindak lanjut program penilaian.

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran

untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut; (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak mengganggu Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut; (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif; (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*; (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik. Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut; (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di PAI Kecamatan Tanjung ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi; (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran; (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti; (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian; (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya; (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni simpulan tentang: (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran; (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran; (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar; (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah.

1. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
2. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, bimbingan dan motivasi, baik dari segi materil maupun moral. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati izinkan penulis menyampaikn terimakasih kepada yang terhormat :

1. H. Mahrus, M. Pd.I, Selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kepengawasan ini.
2. Drs. H. Syauqi Wijaya, M.M Selaku Kasie pendidikan agama islam Kabupaten Brebes yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kepengawasan ini.
3. Agung Nugroho, M.Pd Ketua Pokjawas Kementerian Agama Kabupaten Brebes yang telah memberikan dukungan dan suport dalam menyelesaikan administrasi Penelitian Tindakan Kepengawasan ini
4. Teman sejawat penelitian yakni ; Miftakhudin, S.PdI . sebagai observer I, dan Subkhan, S.Pd.I sebagai observer II Yang telah membantu penulis dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kepengawasan ini
5. Dewan guru pendidikan agama islam wilayah kecamatan tanjung kabupaten Brebes yang selalu memberikan semangat dan dukungannya

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. (2021). *Pembinaan Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Bahan Ajar Digital*. 11(1).
- Bandera, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 57–62.
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i1.268>
- Budiman, M. (n.d.). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pembimbingan Terstruktur Pengawas Bina Di Mi Ainus Syamsi Maros*.
- Fathurrahman, L. (2019). *Penerapan Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sdn 1 Masbagik Utara*. 1.
- Hermawan, A. (2021). Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Supervisi Kelas Melalui Supervisi Manajerial Pengawas Pada Madrasah Binaan Mis Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. . . *November*, 1(2).
- Komariah, A. (2009). Melaksanakan Supervisi Akademis melalui Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2).
<https://doi.org/10.17509/jap.v10i2.6310>
- Mustika, I., Widodo, J., & Suminar, T. (2014). *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Team Teaching Pada Pada Mata Diklat Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan*. 1(2).
- Pesantunan, S. N. (2014). *Pembinaan Terstruktur dalam Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Rubrik Penilaian*. 1(2).

Rosilawati, T. (2014). *Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran*. 1(2).

Taqqiya, I. Q. F., & Yanto, H. (2014). *Model Supervisi Akademik Berbasis Kemitraan*. 1(2).

